

**PENGUNAAN MEDIA WORDWALL UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN
SISWA KELAS III-C SD NEGERI 25 PALU PADA MATA PELAJARAN IPAS**

Annastasya Bungin¹, Rizal², Rommy AR³

¹PGSD Universitas Tadulako

²PGSD Universitas Tadulako

³SD NEgeri 25 Palu

1annastasya710@gmail.com

2risrizal666@gmail.com

2risrizal666@gmail.com

3rommyar96@guru.sd.belajar.id

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aimed to improve student activeness through the use of Wordwall media. The study involved 21 Grade III-C students at SD Negeri 25 Palu, consisting of 11 girls and 10 boys. Data were collected using observation techniques to measure student activeness. The research was conducted from the pre-action stage to Cycle II. The results showed a significant increase in student activeness during IPAS lessons. In the pre-action stage, the average activeness score was 48%, categorized as Low. In Cycle I, it rose to 69%, categorized as Medium. By Cycle II, the score increased further to 83%, categorized as High. These findings indicate that Wordwall media effectively enhanced student engagement and participation in the classroom. Therefore, it can be concluded that using Wordwall as a learning tool successfully improved the activeness of Grade III-C students at SD Negeri 25 Palu in the IPAS subject.

Keywords: Wordwall, Activeness, IPAS

ABSTRAK

Penelitian ini termasuk dalam kategori Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa melalui media *Wordwall*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III-C SD Negeri 25 Palu yang berjumlah 21 orang terdiri atas 11 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi untuk memperoleh data keaktifan siswa. Berdasarkan hasil penelitian tindakan pada pra tindakan sampai siklus II terdapat peningkatan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPAS yaitu pada hasil pra tindakan diperoleh nilai rata-rata keaktifan siswa sebesar 48% yang berada pada kategori Rendah, hasil siklus I diperoleh nilai rata-rata keaktifan siswa sebesar 69% yang berada pada kategori Sedang dan hasil siklus II diperoleh nilai rata-rata keaktifan siswa sebesar 83% yang berada pada kategori Tinggi. Dengan demikian,

dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Wordwall* dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas III-C SD Negeri 25 Palu pada mata pelajaran IPAS.

Kata Kunci: *Wordwall*, Keaktifan, IPAS

A. Pendahuluan

Kemajuan teknologi yang sangat pesat telah membawa perubahan besar di berbagai sektor kehidupan, mendorong masyarakat global memasuki era digital. Situasi ini menuntut setiap negara untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang tidak hanya unggul secara kualitas, tetapi juga mampu bersaing di tengah tantangan global. Pendidikan dipandang sebagai sarana strategis dalam meningkatkan kemampuan dan daya saing SDM tersebut. Tarigan (2024) menyatakan bahwa pendidikan merupakan langkah fundamental dalam mengembangkan mutu sumber daya manusia, di mana kualitas pendidikan mencerminkan tingkat kemajuan suatu bangsa. Dalam konteks ini, peningkatan kualitas pendidikan menjadi elemen penting dalam membentuk generasi masa depan yang adaptif, cakap secara kompetensi, dan siap menghadapi kompleksitas tantangan di era digital yang terus berubah (Azhar, 2022).

Pendidikan dapat diwujudkan melalui aktivitas pembelajaran yang berlangsung di lingkungan sekolah. Proses pembelajaran merupakan interaksi dua arah antara guru dan peserta didik yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu ketika siswa mempelajari isi materi dalam suatu mata pelajaran. Dalam hal ini, guru memegang peran sentral dalam meningkatkan kemampuan siswa. Peran guru tidak sebatas sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing dan mendukung peserta didik dalam mengikuti aktivitas pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif mereka. Oleh karena itu, pemahaman guru terhadap kebutuhan belajar masing-masing siswa menjadi hal yang penting agar pendekatan atau strategi pembelajaran yang digunakan selaras dengan karakter siswa. Ketika metode pengajaran disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, proses pembelajaran akan menjadi lebih relevan dan bermakna, sehingga mampu meningkatkan pemahaman dan keaktifan mereka dalam

mengikuti kegiatan pembelajaran, termasuk dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) merupakan salah satu mata pelajaran wajib dipelajari pada tingkat sekolah dasar. Tujuan pembelajaran IPAS diarahkan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta mendorong keterlibatan aktif mereka dalam kehidupan bermasyarakat dan dalam menjaga kelestarian lingkungan. Mata pelajaran ini menggabungkan unsur-unsur dari ilmu sosial dan ilmu alam dalam pendekatan yang kontekstual, sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai hubungan antara fenomena alam dan dinamika sosial di lingkungan sekitar mereka. Mata pelajaran IPAS dirancang untuk membekali siswa dengan kemampuan dalam mengenali permasalahan, menelusuri hubungan sebab dan akibat, serta merumuskan solusi yang aplikatif dalam konteks kehidupan sehari-hari. Di samping itu, IPAS turut berperan dalam membangun kesadaran siswa akan pentingnya tanggung jawab sebagai warga negara yang menjunjung tinggi

keberlanjutan lingkungan serta nilai-nilai luhur Pancasila. Dengan kata lain, IPAS tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan akademik, tetapi juga berperan penting dalam menanamkan karakter, membina kecakapan hidup, dan menumbuhkan keterlibatan sosial siswa sejak usia dini. Oleh karena itu, IPAS memiliki peran yang sangat penting dalam memahami hal-hal yang menjadi fenomena alam maupun kehidupan dalam struktur sosial masyarakat yang menjadikan mereka pribadi yang lebih peka terhadap sekitarnya. Peningkatan kemampuan siswa dalam mata pelajaran ini sangat bergantung pada kualitas pembelajaran yang dirancang secara efektif dan terarah. Peserta didik dapat mengembangkan kemampuan pada mata pelajaran ini melalui penerapan pembelajaran IPAS di kelas.

Pembelajaran IPAS merupakan suatu proses interaktif antara guru dan siswa yang bertujuan menciptakan pemahaman yang mendalam terhadap materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) maupun Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dalam pelaksanaannya, interaksi dua arah antara pendidik dan peserta didik

menjadi kunci utama untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Peran guru sangat krusial dalam menjelaskan materi secara menyeluruh, sehingga siswa dapat mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, pembelajaran matematika bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir secara logis, kritis, dan kreatif dalam menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan konsep-konsep matematis. Tujuan ini mendorong penguatan pemahaman konsep pada setiap topik yang dipelajari siswa. Maka dari itu, guru perlu memahami karakteristik dan kebutuhan belajar tiap peserta didik agar proses pembelajaran IPAS menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kondisi mereka. Salah satu aspek penting dalam mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah pemilihan serta penggunaan media pembelajaran yang relevan dan menarik.

Media pembelajaran merupakan perangkat pendukung yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran agar peserta didik dapat lebih mudah memahami konsep yang diajarkan.

Penggunaan media ini menjadi penting untuk menghindari kesan monoton dalam pembelajaran, terutama jika pengajaran hanya mengandalkan metode ceramah tanpa adanya visual atau alat bantu lain. Rhamdani (2024) menyatakan bahwa media pembelajaran memainkan peranan penting dalam proses pendidikan karena berfungsi sebagai penghubung komunikasi antara guru dan siswa serta membantu dalam pencapaian tujuan instruksional. Oleh karena itu, guru perlu mempertimbangkan secara cermat jenis media yang akan digunakan, dengan menyesuaikannya terhadap kebutuhan peserta didik, khususnya dalam pembelajaran IPAS. Mengingat karakter mata pelajaran IPAS yang mengintegrasikan konsep IPA dan IPS, diperlukan media yang mampu menjembatani pemahaman peserta didik terhadap materi yang abstrak atau kompleks. Jika guru hanya mengandalkan metode ceramah dan buku teks sebagai sumber utama, pembelajaran cenderung terasa membosankan dan tidak mampu menarik perhatian siswa secara optimal. Situasi ini menunjukkan pentingnya pemanfaatan media yang sesuai agar

proses belajar-mengajar dalam mata pelajaran IPAS berlangsung lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik.

Hasil observasi yang dilakukan di kelas III-C SD Negeri 25 Palu menunjukkan bahwa dalam beberapa pertemuan pembelajaran, mayoritas siswa terlihat kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru dan justru sibuk dengan kegiatan pribadi masing-masing. Ketika sesi tanya jawab berlangsung, hanya sebagian kecil siswa—sekitar satu hingga dua orang—yang aktif menjawab, sementara lainnya tampak pasif dan kurang berpartisipasi dalam kerja kelompok. Kondisi ini mencerminkan rendahnya rasa percaya diri siswa serta lemahnya kedisiplinan mereka dalam menyelesaikan tugas. Salah satu penyebab yang diduga berkontribusi terhadap situasi ini adalah penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran, yang menjadikan suasana kelas terasa kaku dan monoton. Akibatnya, banyak siswa merasa bosan dan kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Melihat situasi tersebut, guru dituntut untuk merancang suasana

pembelajaran yang lebih menarik dan penuh makna agar siswa terdorong untuk terlibat secara aktif dalam setiap aktivitas belajar. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran menjadi hal yang penting untuk menghadirkan suasana kelas yang lebih dinamis serta menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik, terutama dalam mata pelajaran IPAS. Hal ini sejalan dengan pandangan Rahman & Fuad (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) akan lebih efektif jika dikembangkan melalui pendekatan yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Integrasi perangkat lunak edukatif, simulasi berbasis digital, serta sumber belajar daring dapat memperluas pengalaman belajar siswa, menjadikan proses pembelajaran lebih hidup dan sesuai dengan konteks keseharian mereka. Salah satu bentuk implementasi teknologi yang dapat mendukung hal tersebut adalah melalui penggunaan media interaktif seperti *Wordwall* dalam kegiatan pembelajaran..

Wordwall adalah sebuah media pembelajaran berbasis web yang menyediakan berbagai jenis

permainan edukatif interaktif yang dapat disesuaikan dengan topik pembelajaran. Keberadaan fitur-fitur permainan yang bervariasi di dalamnya membuat suasana belajar menjadi lebih hidup, sehingga mampu meningkatkan semangat belajar siswa dan mengurangi kejenuhan selama mengikuti pelajaran. Hal ini sejalan dengan pernyataan Harsanti & Lathifah (2023) yang menyebutkan bahwa *Wordwall* sebagai media digital yang berbasis website mampu menciptakan proses belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif melalui ragam permainan dan kuis menarik yang dapat digunakan sebagai alat evaluasi.

Platform ini dapat diakses dengan mudah menggunakan perangkat seperti laptop maupun ponsel pintar. Guru dapat membagikan link atau kode QR kepada peserta didik, sehingga mereka bisa mengaksesnya secara mandiri dari gawai masing-masing, atau juga bisa ditampilkan melalui proyektor agar seluruh siswa dapat mengikuti kegiatan secara bersama. (Misliyanti et al., 2023) juga menegaskan bahwa penggunaan *Wordwall* tidak memerlukan instalasi aplikasi tambahan, cukup dengan

membuka tautan yang diberikan oleh guru. Hal ini memungkinkan evaluasi pembelajaran dilakukan dengan cara yang lebih menarik dan kompetitif. Siswa pun menjadi lebih termotivasi untuk menyelesaikan permainan secara cepat dan tepat, sehingga partisipasi aktif mereka selama pembelajaran meningkat secara signifikan.

Penggunaan media *Wordwall* sangat tepat diterapkan pada jenjang Sekolah Dasar (SD), karena siswa di usia ini umumnya lebih mudah tertarik pada media yang visual dan menyenangkan. Aktivitas semacam ini, khususnya dalam tahap evaluasi pembelajaran, dapat memicu semangat siswa untuk memahami materi sekaligus meningkatkan keterlibatan mereka dalam kelas, terutama karena adanya tantangan untuk memperoleh nilai tertinggi.

Efektivitas penggunaan *Wordwall* dalam meningkatkan keaktifan siswa diperkuat oleh temuan (Nafisah et al., 2024) yang menunjukkan bahwa keaktifan siswa mengalami peningkatan signifikan dari pra siklus hingga siklus II. Pada tahap pra siklus, keaktifan siswa tercatat sebesar 50%, meningkat menjadi 64,9% pada siklus I, dan naik kembali

menjadi 83,7% pada siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dipadukan dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) serta penggunaan media *Wordwall* mampu mendorong keaktifan belajar siswa dan melampaui target keberhasilan sebesar 75%.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengenai efektivitas Penggunaan Media *Wordwall* dengan judul “Penggunaan Media *Wordwall* Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas III-C SD Negeri 25 Palu Pada Mata Pelajaran IPAS”.

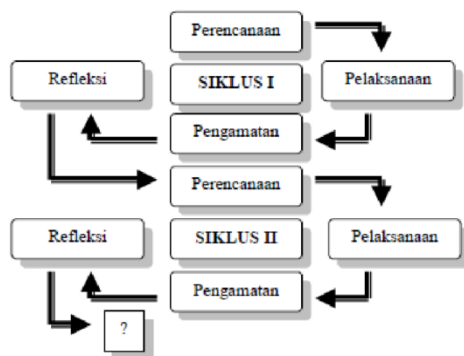
B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan memperbaiki permasalahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran melalui penerapan suatu tindakan tertentu. Pendekatan ini dimaksudkan agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara lebih optimal dan efektif di masa mendatang. Kegiatan penelitian dilaksanakan di UPT SPF SDN 25 Palu dengan melibatkan 21

peserta didik sebagai subjek penelitian, yang terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Adapun fokus utama dari penelitian ini adalah pemanfaatan *Wordwall* sebagai strategi untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas III-C SD Negeri 25 Palu pada Tahun Ajaran 2024/2025.

Dalam penerapannya, penelitian ini menggunakan pendekatan berbasis model dari Kemmis dan Taggart. Alasan pemilihan model ini terletak pada fleksibilitasnya, yang memungkinkan peneliti untuk melakukan peninjauan serta peningkatan secara terus-menerus terhadap jalannya pembelajaran, dengan menitikberatkan pada persoalan riil yang terjadi di dalam kelas. Model ini terdiri atas empat tahapan inti yang berlangsung dalam setiap siklus, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Apabila hasil pada siklus pertama belum mencapai standar keberhasilan yang telah ditentukan, maka akan dilanjutkan ke siklus kedua sebagai bentuk tindak lanjut dan

penyempurnaan dari siklus sebelumnya. Langkah-langkah dalam model penelitian tindakan kelas ini dapat dijabarkan lebih lanjut melalui skema atau ilustrasi berikut.



Gambar 1 Siklus Model Kemmis dan Mc. Taggart

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran. Jenis metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, yang berfungsi untuk menyajikan data secara sistematis dan menarik kesimpulan dalam bentuk angka. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode observasi. Proses observasi bertujuan untuk memperoleh data terkait partisipasi siswa yang dilakukan secara bertahap sejak tahap pra tindakan, dilanjutkan ke siklus I hingga siklus II dengan menggunakan media *Wordwall*. Instrumen observasi menggunakan 3 indikator keaktifan siswa yang dinilai menggunakan skala likert dengan

rentang skor 1 sampai 5. Skor yang diperoleh selanjutnya dihitung dalam bentuk persentase dengan menjumlahkan skor setiap indikator lalu dibagi dengan skor maksimal dan dikalikan 100% lalu dikonversikan ke dalam kategori tertentu sesuai dengan tabel konversi yang telah ditetapkan.

Tabel 1. Pedoman Konversi Keaktifan Siswa

Persentase	Kategori
75% – 100%	Tinggi
51% – 74%	Sedang
25% – 50%	Rendah
0% – 24%	Sangat Rendah

Adapun indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah terdapat peningkatan keaktifan siswa melalui penggunaan media *Wordwall* dengan memperoleh nilai rata-rata indikator keaktifan siswa minimal 75%.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pra tindakan dilakukan dengan melakukan asesmen awal sebagai landasan penerapan penggunaan media *Wordwall* pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil dari asesmen awal menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik kurang aktif dalam

pembelajaran seperti kurangnya respon siswa ketika ditanya guru, tidak bertanya jika ada yang tidak dimengerti oleh siswa, sibuk sendiri dengan urusan masing-masing, tidak fokus. Semua hal tersebut menyebabkan proses pembelajaran terlihat hanya berjalan satu arah saja yang terkesan kurangnya interaksi dalam pembelajaran sehingga hal itu juga menjadi perhatian tersendiri bagi peneliti.

Oleh karena itu, sangat penting untuk dilaksanakan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa melalui penerapan media *Wordwall* pada mata pelajaran IPAS. Peningkatan keaktifan siswa diukur dengan membandingkan 2 siklus pelaksanaan pembelajaran. Siklus pada penelitian ini melalui 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut disajikan data mengenai hasil penelitian pada pra tindakan, siklus I dan siklus II. pada tabel 2 :

Tabel 2. Data Keaktifan Siswa Kelas III-C

Aspek yang Diamati	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Keaktifan mengajukan pertanyaan	47	67	85

Keaktifan dalam menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat	48	70	87
Mengerjakan tugas secara mandiri maupun kelompok	55	79	88
Total	150	216	260
Rata-rata	48%	69%	83%
Jumlah Siswa		21	

Berdasarkan data pada tabel di atas, pada pra tindakan keaktifan siswa kelas III-C SD Negeri 25 Palu memiliki rata-rata sebesar 48%. Nilai rata-rata ini sebagai landasan peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait peningkatan keaktifan siswa melalui penggunaan media *Wordwall*.

Berdasarkan data pada tabel di atas, pada siklus I memiliki rata-rata keaktifan siswa kelas III-C SD Negeri 25 Palu pada mata pelajaran IPAS sebesar 69%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dari pra tindakan ke siklus I. Namun, penelitian ini belum dapat dikatakan berhasil

karena pada siklus I nilai rata-rata tersebut tidak mencapai indikator yang diharapkan yaitu minimal sebesar 75%. Dengan demikian, perlu tindakan lebih lanjut untuk mencapai keberhasilan dalam penelitian

Memasuki siklus II, terdapat peningkatan yang signifikan dalam keaktifan siswa kelas III-C SD Negeri 25 Palu, di mana nilai rata-rata keaktifan siswa pada siklus II sebesar 83%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II dan telah berhasil mencapai indikator yang diharapkan yaitu minimal 75% sehingga penelitian pada siklus II telah mencapai keberhasilan sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan. Dengan demikian, rata-rata keaktifan siswa meningkat dari pra tindakan sebesar 48% menjadi 69% sehingga tingkatan keaktifan siswa pra tindakan ke siklus I yaitu sebesar 21% dan dari siklus I sebesar 69% meningkat menjadi 83% pada siklus II sehingga tingkatan keaktifan siswa dari siklus I sampai ke siklus II yaitu sebesar 17%.

Pada pelaksanaan pra tindakan, guru melaksanakan pembelajaran dengan hanya menggunakan media video

pembelajaran, di mana siswa diarahkan untuk menyimak sebuah video pembelajaran yang menyebabkan siswa cenderung kurang memperhatikan dan tidak fokus. Fokus siswa mudah teralihkan ke hal lain yang menyebabkan apa yang disampaikan dari video hanya sekedar didengarkan oleh siswa namun tidak dipahami oleh mereka sehingga berdampak pada keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran karena terkesan pelaksanaan pembelajaran berjalan satu arah saja. Hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian Pra Tindakan yang memiliki nilai rata-rata keaktifan siswa sebesar 48% yang berada pada kategori Rendah. Dengan demikian, sangat perlu untuk peneliti untuk mengatasi masalah ini dengan menggunakan media *Wordwall* dalam pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas III-C SD Negeri 25 Palu pada mata pelajaran IPAS.

Pelaksanaan siklus I dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas III-C SD Negeri 25 Palu pada mata pelajaran IPAS melalui penggunaan media *Wordwall* dilaksanakan dengan 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi,

dan refleksi. Kegiatan pembelajaran IPAS dilakukan oleh guru dengan membagi siswa menjadi 5 kelompok. Pada pengerjaan tugas kelompok, siswa melakukan diskusi berdasarkan Lembar Kerja yang telah dibagikan oleh guru untuk semua kelompok. Di mana instruksi dari Lembar Kerja tersebut mengarahkan peserta didik menjawab atau mengerjakan tugas dengan menggunakan media *Wordwall*, di mana pada saat setiap kelompok menggunakan media tersebut melalui perangkat Laptop yang telah disediakan guru, di mana setiap soal atau tugas untuk setiap kelompok berbeda sehingga kelompok satu tidak dapat mengikuti jawaban kelompok lainnya. Selama pengerjaan tugas tersebut siswa terlihat mulai aktif dari sebelumnya, di mana mereka merasa antusias dalam mengerjakan soal pada media *Wordwall* yang berdampak pada kefokusannya mereka tertuju bagaimana mereka bisa menjawab pertanyaan tersebut dengan benar.

Dengan demikian, hasil penelitian yang dilakukan peneliti untuk melihat keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran di kelas pada siklus I ini adalah pada indikator

pertama yaitu keaktifan mengajukan pertanyaan memperoleh skor 67, indikator kedua yaitu keaktifan dalam menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat memperoleh skor 70, dan indikator ketiga yaitu mengerjakan tugas secara mandiri maupun kelompok memperoleh skor 79 sehingga diperoleh rata-rata keaktifan siswa sebesar 69% yang berada pada kategori Sedang. Berdasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh menggunakan media *Wordwall*, keaktifan siswa meningkat dari pra tindakan namun belum mencapai rata-rata keaktifan siswa yang ditargetkan yaitu minimal 75%. Oleh karena itu, maka peneliti perlu melakukan tindakan selanjutnya dengan menggunakan media *Wordwall* pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.

Penelitian tindakan siklus II dilakukan karena ketidakberhasilan penelitian tindakan siklus I sehingga apa yang menjadi kekurangan pada proses penelitian tindakan siklus I maka perlu diperbaiki pada tindakan siklus II. Pada pelaksanaan siklus II, guru menggunakan media *Wordwall* yang diintegrasikan dengan

pembelajaran berbasis proyek. Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan kolaboratif dalam kelompok heterogen yang memungkinkan siswa dapat saling membantu dan meningkatkan partisipasi sebagai bentuk keaktifan siswa selama proses pembelajaran di kelas sehingga hal itu juga menunjang keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan dengan membagi siswa menjadi 5 kelompok yang akan saling bersaing dalam mencapai nilai tertinggi, di mana soal yang diberikan untuk setiap kelompok masih berbeda dengan berdasarkan pada materi pembelajaran sehingga hal ini memacu siswa untuk aktif dalam menjawab pertanyaan secara cepat dan tepat. Selain itu, adanya pembelajaran berbasis proyek, di mana setiap kelompok saling bekerja sama dalam membuat suatu produk pada materi Interaksi Sosial dengan membagi peran serta tanggung jawab sesuai dengan tugas masing-masing. Setelah produk tersebut telah selesai, maka setiap kelompok mempresentasikan hasil produk yang telah dibuat. Adanya penggunaan media *Wordwall* yang diintegrasikan dengan pembelajaran berbasis proyek

yang akan membuat siswa semakin aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan demikian, hasil penelitian yang dilakukan peneliti untuk melihat keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran di kelas pada siklus II ini adalah pada indikator pertama yaitu keaktifan mengajukan pertanyaan memperoleh skor 85, indikator kedua yaitu keaktifan dalam menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat memperoleh skor 87, dan indikator ketiga yaitu mengerjakan tugas secara mandiri maupun kelompok memperoleh skor 88 sehingga diperoleh rata-rata keaktifan siswa sebesar 83% yang berada pada kategori Tinggi. Berdasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh menggunakan media *Wordwall*, keaktifan siswa meningkat dari siklus I dan telah mencapai rata-rata keaktifan siswa yang ditargetkan yaitu minimal 75%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan penggunaan media *Wordwall* dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas III-C SD Negeri 25 Palu pada mata pelajaran IPAS yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan Jannah et al (2025) bahwa terdapat peningkatan pada siklus I

sebesar 65,19% di mana hasil keaktifan masih kurang kemudian meningkat pada siklus II sebesar 86,88%. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media *Wordwall* dapat meningkatkan keaktifan siswa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rosiana et al (2025) bahwa pada siklus I dengan hasil skor 50,66% sedangkan pada siklus II dengan hasil skor 78,57 sehingga dapat dikatakan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran IPAS setelah diterapkan media *Wordwall* mengalami peningkatan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan pada pra tindakan sampai siklus II terdapat peningkatan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPAS yaitu pada hasil pra tindakan diperoleh nilai rata-rata keaktifan siswa sebesar 48% yang berada pada kategori Rendah, hasil siklus I diperoleh nilai rata-rata keaktifan siswa sebesar 69% yang berada pada kategori Sedang dan hasil siklus II diperoleh nilai rata-rata keaktifan siswa sebesar 83% yang berada pada kategori Tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

penggunaan media *Wordwall* dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas III-C SD Negeri 25 Palu pada mata pelajaran IPAS. Berdasarkan temuan ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode membaca bersama mampu terbukti memberikan kontribusi nyata dalam menumbuhkan minat membaca pada siswa kelas III-A SD Negeri 25 Palu, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, R. (2022). Human Resources Development Efforts in Facing the Society 5.0 Era in Indonesia. *JHSS (Journal of Humanities and Social Studies)*, 6(1).
- Harsanti, D. ., & Lathifah, R. . (2023). Pengaruh Penerapan Media *Wordwall* terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran. In *Seminar Nasional PBI FKIP UNS*.
- Jannah, M., Pravitasari, A. P., Astuti, Y. D., Utami, R. D., & Suprpti. (2025). Peningkatan Keaktifan Siswa Kelas III Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPAS melalui Media Interaktif *Wordwall*. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1).
- Misliyanti, W., Adnan, & Hajar, A. (2023). Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar melalui Penerapan Media Pembelajaran *Wordwall* pada Pembelajaran Biologi. *Jurnal*

*Pemikiran Dan Pengembangan
Pembelajaran, 5(3).*

- Nafisah, T. M., Masjkuri, L., & Peniati, E. (2024). Peningkatan Keaktifan Peserta Didik melalui media *Wordwall* dengan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) pada Pembelajaran IPA. In *Seminar Nasional Pendidikan dan Penelitian Tindakan Kelas*. proceeding.unnes.ac.id
- Rahman, R., & Fuad, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Discourse: Journal of Social Studies And Education, 1(1)*.
- Rhamdani, R. (2024). Development of Pop-Up Book Media in Science Learning for Elementary School. *Zaka Hadikusuma Ramadan, 6(1)*.
- Rosiana, W., Sujana, I. M., & Taufiqurrahman, I. (2025). Meningkatkan Keaktifan Siswa dan Prestasi Belajar melalui Penggunaan Media Interaktif *Wordwall* Siswa kelas 4B SDN 05 Cakranegara. *GeoScienceEd Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika, 6(2)*.
- Tarigan, R. . (2024). Enhancing Indonesia's Education Quality: Identifying and Addressing Key Challenges. *International Student Conference on Business, Education, Economics, Accounting, and Management (ISC-BEAM), 1(1)*.